

## Sigma Class: Program Pembelajaran Interaktif sebagai Upaya Pengenalan Literasi Data bagi Siswa Pendidikan Dasar

*Sigma Class: An Interactive Learning Program to Introduce Data Literacy for Primary School Students*

Muhammad Fauzan Adzim\*

Hendryati Rahmi

Indah Primasdali

Muhammad Ferry Mahfudzi

Nur Nasywani

Srikandi Aristawati Hanny Nur Fatmada

Maisarah

Department of Statistics,  
University of Lambung Mangkurat,  
Banjarbaru, South Kalimantan,  
Indonesia

email: [fauzannn.adzim@gmail.com](mailto:fauzannn.adzim@gmail.com)

### Kata Kunci

Literasi data  
Pembelajaran interaktif  
Pendidikan dasar

### Keywords:

Data literacy  
Interactive learning  
Primary education

Received: September 2025

Accepted: November 2025

Published: January 2026

### Abstrak

Pendidikan dasar merupakan fondasi pembentukan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis, sehingga penguatan literasi data sejak dini menjadi penting untuk membantu siswa memahami, mengelola, dan menyajikan informasi secara bermakna. Artikel ini mengkaji pelaksanaan Sigma Class sebagai program pengenalan literasi data melalui pembelajaran interaktif pada siswa kelas lima dan kelas enam di Kelurahan Palam, dengan tujuan membangun pemahaman dasar tentang data primer dan data sekunder serta penyajian data dalam tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran. Program dirancang sebagai pembelajaran berbasis aktivitas yang memadukan paparan materi dengan permainan penghasil data dan pemungutan suara, dilengkapi pendampingan tutor dan evaluasi individual sepuluh soal pada akhir sesi. Kegiatan melibatkan 131 siswa dari empat sekolah dengan durasi sekitar 90 menit per pertemuan. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata keseluruhan 84,89, dengan nilai tertinggi 90,87 pada salah satu kelas dan nilai terendah 76,25 pada kelas lain dalam sekolah yang sama, serta seluruh rata-rata per kelas melampaui kriteria ketuntasan minimal masing-masing sekolah. Temuan menegaskan efektivitas pendekatan berbasis aktivitas dan permainan edukatif untuk mengenalkan literasi data, sekaligus menunjukkan perlunya penguatan prasyarat aritmetika dan diferensiasi strategi agar capaian lebih merata antarkelas.

### Abstract

*Primary education is the foundation for developing critical, analytical, and logical thinking skills, making early strengthening of data literacy essential to help students understand, manage, and present information meaningfully. This article examines the implementation of Sigma Class as a program to introduce data literacy through interactive learning for grade five and grade six students in Kelurahan Palam, aiming to build basic understanding of primary and secondary data and the presentation of data in tables, bar charts, and pie charts. The program was designed as activity-based learning that combines material exposition with a data-generating game and a voting activity, supported by tutor facilitation and an individual ten-item assessment at the end of each session. The activity involved 131 students from four schools, with each meeting lasting approximately 90 minutes. Results show an overall average score of 84.89, with the highest average of 90.87 in one class and the lowest average of 76.25 in another class within the same school, and all class averages exceeding each school's minimum mastery criteria. The findings affirm the effectiveness of activity-based and game-supported approaches for introducing data literacy, while also indicating the need to strengthen prerequisite arithmetic and to differentiate instructional strategies so that outcomes become more even across classes.*



© 2026 Muhammad Fauzan Adzim, Hendryati Rahmi, Indah Primasdali, Muhammad Ferry Mahfudzi, Nur Nasywani, Srikandi Aristawati Hanny Nur Fatmada, Maisarah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11iSuppl-10966>

## PENDAHULUAN

**How to cite:** Adzim, M. F., Rahmi, H., Primasdali, I., Mahfudzi, M. F., Nasywani, N., Fatmada, S, A, H., Maisarah . (2026). Sigma Class: Program Pembelajaran Interaktif sebagai Upaya Pengenalan Literasi Data bagi Siswa Pendidikan Dasar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(Suppl1), S100-S108. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11iSuppl-1.10966>

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas generasi bangsa (Pananrang, C., & Makduani, 2025). Pada jenjang ini, anak-anak berada pada masa perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang sangat menentukan arah pendidikan di tahap berikutnya. Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah untuk menanamkan nilai, membentuk karakter, serta melatih keterampilan dasar yang akan dibawa hingga jenjang pendidikan lebih tinggi. Pembelajaran di tingkat ini idealnya mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis agar selaras dengan tuntutan abad ke-21. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan dasar berperan langsung terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan dan menjadi landasan bagi tercapainya tujuan pembangunan pendidikan nasional.

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan dan memunculkan tuntutan baru terhadap keterampilan literasi (Rahmatika, *et al.*, 2024). Literasi pada masa kini tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, melainkan berkembang menjadi tiga pilar utama, yaitu literasi data, literasi manusia, dan literasi teknologi. Di antara ketiganya, literasi data memiliki peran yang semakin penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang semakin melimpah di era digital. Literasi data tidak hanya mencakup keterampilan membaca angka dan grafik, tetapi juga kemampuan menginterpretasi informasi, mengumpulkan data sederhana, serta menyajikannya kembali dalam bentuk visual yang mudah dipahami (Alman, *et al.*, 2023). Penguasaan literasi ini diyakini dapat membekali siswa dengan keterampilan berpikir logis, mengambil keputusan yang tepat, serta memahami keterhubungan antara informasi dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi data termasuk dalam literasi numerasi yang menjadi salah satu fokus utama kurikulum global (Misnawati, *et al.*, 2024).

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama ketika siswa diperkenalkan pada konsep yang bersifat abstrak (Sholeha, *et al.*, 2024). Keterbatasan pemahaman pada tahap ini berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang karena lemahnya penguasaan konsep dasar dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mempelajari materi lanjutan. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, keterbatasan media dan sumber belajar, serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa. Situasi tersebut menegaskan perlunya model pembelajaran yang sederhana, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar agar konsep abstrak, termasuk literasi data, dapat dipahami secara lebih efektif melalui pengalaman nyata dan aktivitas interaktif.

Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penguatan literasi di sekolah dasar pada umumnya masih terfokus pada literasi dasar dan numerasi. Penelitian terdahulu (Septika, *et al.*, 2025) menekankan strategi penguatan literasi dan numerasi melalui lingkungan kaya teks, lingkungan sosial afektif, serta lingkungan akademik yang diimplementasikan dalam bentuk proyek kreatif bagi siswa. Penelitian terdahulu (Listrianti, *et al.*, 2023) menunjukkan hasil positif dari program pengabdian masyarakat berbasis kuliah kerja nyata (KKN) dengan pendekatan outcome-based education, yang mampu meningkatkan minat membaca dan belajar matematika siswa madrasah ibtidaiyah melalui perbaikan sarana, pengembangan materi ajar, pelatihan guru, serta keterlibatan orang tua. Sementara itu, penelitian terdahulu (Purnama, *et al.*, ) menguraikan model pengabdian masyarakat berbasis potensi yang dilaksanakan mahasiswa sesuai bidang keilmuan, dengan fokus pada peningkatan literasi dan numerasi di kelas-kelas tertentu melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, tetapi perhatian utama masih diarahkan pada literasi numerasi, sedangkan kajian yang secara spesifik menitikberatkan pada literasi data dengan pendekatan interaktif masih relatif terbatas.

Keterbatasan fokus penelitian sebelumnya membuka ruang bagi pengembangan inisiatif yang secara khusus menitikberatkan pada literasi data. Kegiatan pengabdian ini diinisiasi melalui penerapan metode pembelajaran berbasis aktivitas (*activity-based learning*) yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis permainan sebagai strategi untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif. Pendekatan ini dirancang agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna, sehingga literasi data dapat dipahami secara lebih efektif. Dengan demikian, program ini menawarkan kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu

karena menekankan pada penguatan literasi data melalui praktik nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Urgensi pengembangan model pembelajaran semacam ini semakin nyata ketika dikaitkan dengan kondisi di Kelurahan Palam sebagai lokasi pelaksanaan program.

Kelurahan Palam merupakan salah satu dari empat kelurahan di wilayah Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan (Kelurahan Palam, 2025). Secara geografis, wilayah ini berada di bagian selatan kota dan berbatasan dengan beberapa kelurahan lain (Kelurahan Palam, 2025). Masyarakat Kelurahan Palam dikenal memiliki interaksi sosial yang baik serta dukungan terhadap kegiatan pendidikan dan kemasyarakatan. Dukungan tersebut menjadi modal sosial yang kuat bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat di bidang pendidikan dasar. Namun demikian, kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan masih belum tercapai sesuai target kurikulum, salah satunya rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi data. Sigma Class lahir dari potensi ini sebagai program yang digagas oleh mahasiswa KKN Program Studi Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Program ini dirancang untuk memperkenalkan literasi data kepada siswa sekolah dasar melalui aktivitas interaktif dan permainan edukatif. Sigma Class berkontribusi dalam memperkuat keterampilan logis, kritis, dan analitis siswa, sekaligus menawarkan model pengabdian yang sederhana, kontekstual, dan inovatif di bidang literasi data.

## METODE

### *Alat dan Bahan*

Kegiatan Sigma Class menggunakan peralatan sederhana yang tersedia di sekolah sasaran. Alat yang dipakai meliputi papan tulis, spidol, proyektor, dan perangkat audio-visual untuk mendukung penyampaian materi. Untuk aktivitas siswa disiapkan kertas plano, lembar kerja, dan alat tulis. Bahan ajar berupa bahan paparan yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang sedang berlaku melalui buku "Matematika 4 untuk SD/MI Kelas IV (K-Merdeka)" (Budhi, 2022). Materi dalam paparan mencakup pengenalan data, perbedaan data primer dan data sekunder, serta tiga bentuk penyajian data yaitu tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran. Perlengkapan permainan edukatif mencakup bola plastik dan botol kosong untuk kegiatan pengumpulan data, serta kertas voting untuk kegiatan pemungutan suara. Seluruh bahan dan media disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas lima dan kelas enam SD serta MI.

### *Metode Pelaksanaan*

Program menggunakan pendekatan service learning (SL) yang memadukan pembelajaran akademik dengan pelayanan kepada sekolah mitra. Pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan persoalan nyata melalui pengalaman langsung, kolaborasi dengan mitra, dan refleksi terarah (Zunaidi, 2024). Kegiatan berlangsung di Kelurahan Palam pada empat sekolah, yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Palam, SDN 2 Palam, SDN 3 Palam, dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Hikmah. Total peserta berjumlah 131 siswa dari kelas lima dan kelas enam. Setiap sesi berdurasi sekitar sembilan puluh menit dan didampingi mahasiswa KKN Reguler Program Studi Statistika FMIPA ULM sebagai tutor. Jadwal yang disepakati bersama pihak sekolah adalah 30 Juli 2025 untuk SDN 1 Palam kelas 5A, 31 Juli 2025 untuk SDN 1 Palam kelas 5B, 6 Agustus 2025 untuk SDN 2 Palam kelas 6, 7 Agustus 2025 untuk SDN 2 Palam kelas 5, 13 Agustus 2025 untuk MI Nurul Hikmah kelas 6, dan 21 Agustus 2025 untuk SDN 3 Palam kelas 6.

Program terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rangkaian tahapan tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rangkaian Tahapan Sigma Class

Berdasarkan Gambar 1, tahapan kegiatan dirancang ke dalam tiga bagian utama sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Koordinasi dengan pihak sekolah untuk penetapan kelas, jumlah siswa, jadwal, dan fasilitas pendukung. Penyusunan bahan paparan berbasis Buku Matematika Kelas IV Kurikulum Merdeka (Budhi, 2022). Perancangan dua aktivitas berbasis permainan dan pembagian peran tutor.

### 2. Pelaksanaan

Pembukaan dan perkenalan tim diikuti penyampaian materi tentang pengenalan data, perbedaan data primer dan data sekunder, serta penyajian data dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran. Aktivitas pertama adalah permainan lempar bola ke susunan botol yang menghasilkan data kemudian disajikan dalam diagram batang. Aktivitas kedua adalah voting makanan favorit yang hasilnya divisualisasikan dalam diagram lingkaran. Tutor mendampingi proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian data agar seluruh siswa berpartisipasi aktif.

### 3. Evaluasi

Penilaian pemahaman siswa melalui kuis individu sebanyak sepuluh soal dengan komposisi tiga soal tentang tabel, tiga soal tentang diagram lingkaran, dan empat soal tentang diagram batang. Instrumen kuis diterapkan secara konsisten di seluruh sekolah mitra dan disusun merujuk bahan rujukan resmi sehingga memiliki kesesuaian isi dengan kurikulum yang berlaku. Hasil kuis digunakan untuk menilai capaian siswa dan menjadi dasar refleksi singkat tim mengenai keterlaksanaan, tingkat partisipasi, serta perbaikan teknis pada pelaksanaan berikutnya sesuai prinsip SL.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sigma Class terlaksana di Kelurahan Palam pada empat sekolah sasaran. Jumlah peserta mencapai 131 siswa kelas lima dan kelas enam. Setiap sesi berlangsung sekitar 90 menit dengan pendampingan tutor mahasiswa. Rincian koordinasi awal dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Madrasah.

Gambar 2 menunjukkan keterlibatan pimpinan sekolah dan tim pelaksana. Hasil koordinasi menetapkan kelas sasaran untuk setiap sekolah. Hasil koordinasi menyepakati jadwal pelaksanaan untuk seluruh sesi. Hasil koordinasi memastikan

ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran. Keputusan koordinasi menjadi dasar penugasan tutor pada tiap kelas. Tahap persiapan berikutnya berfokus pada bahan paparan literasi data dasar dan rancangan aktivitas kelas. Proses persiapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyusunan Materi dan Perancangan Permainan Edukatif.

Gambar 3 mendokumentasikan penyusunan bahan paparan berbasis buku siswa mata pelajaran matematika kelas IV Kurikulum Merdeka (Budhi, 2022). Konten paparan memuat pengenalan data sesuai kebutuhan kelas menengah. Konten paparan menjelaskan perbedaan data primer dan data sekunder. Konten paparan menyiapkan contoh penyajian data dalam tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran. Perancangan permainan menyesuaikan tingkat perkembangan kognitif siswa. Perancangan alat bantu menyesuaikan ketersediaan sarana di ruang kelas. Hasil persiapan mendukung kelancaran penyampaian materi inti pada awal sesi. Dokumentasi penyampaian materi inti dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemaparan Materi kepada Siswa.

Setelah pemaparan materi, siswa dibagi ke dalam kelompok dan menyiapkan kertas serta alat tulis yang telah disediakan. Instruktur memberikan penjelasan mengenai aturan permainan pertama, yaitu permainan melempar bola ke arah botol yang disusun. Siswa berkelompok dalam 4–7 orang. Setiap hasil lemparan dicatat sebagai data, kemudian kelompok menyajikannya dalam bentuk diagram batang. Dokumentasi pengumpulan data melalui permainan ini ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pengumpulan Data Melalui Permainan Edukatif.

Setelah membuat diagram batang, instruktur meminta setiap kelompok untuk menjawab tiga pertanyaan berdasarkan diagram yang mereka buat, yaitu: siapa yang menjatuhkan botol terbanyak, siapa yang menjatuhkan botol paling sedikit, serta berapa selisih antara keduanya. Jawaban dituliskan pada lembar kerja yang sama dengan hasil pencatatan data dan diagram batang, lalu dikumpulkan untuk ditinjau. Tutor mendampingi siswa pada setiap tahap agar semua anggota kelompok dapat berpartisipasi. Dokumentasi pendampingan siswa ditunjukkan pada Gambar 6.



Kegiatan dilanjutkan dengan permainan kedua, yaitu pengumpulan data melalui voting makanan favorit. Siswa terlebih dahulu mengusulkan lima makanan yang dianggap populer di antara mereka. Siswa kemudian dibagi menjadi sepuluh kelompok, dan setiap kelompok memilih satu dari lima makanan tersebut. Pilihan ditulis pada kertas kecil yang disediakan tim pelaksana. Selanjutnya setiap kelompok mengangkat hasil pilihannya, dan instruktur mencatat jumlah suara untuk masing-masing makanan. Dokumentasi pelaksanaan voting ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Pengumpulan Data Melalui Voting Makanan Favorit

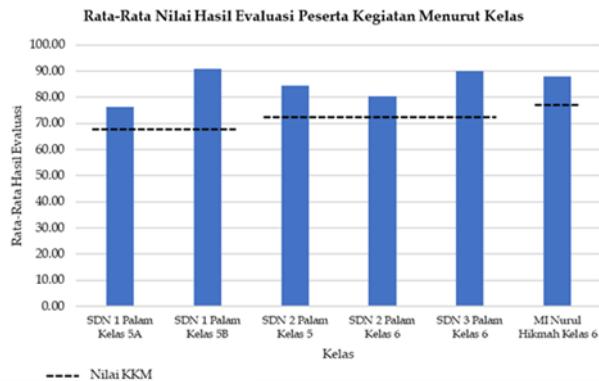
Hasil voting divisualisasikan oleh instruktur dalam bentuk diagram lingkaran di papan tulis. Setelah diagram selesai, siswa diminta menjawab dua pertanyaan bersama-sama, yaitu makanan yang paling banyak dipilih dan makanan yang paling sedikit dipilih. Kegiatan ini membantu siswa memahami konsep diagram lingkaran dengan menggunakan data yang dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Setelah kedua permainan edukatif selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap evaluasi berupa kuis individu. Instruktur terlebih dahulu memberikan pengarahan, kemudian soal kuis ditampilkan satu per satu di layar. Kuis terdiri dari 10 soal, yaitu tiga soal tentang tabel, tiga soal tentang diagram lingkaran, dan empat soal tentang diagram batang. Dokumentasi pelaksanaan evaluasi kuis ditunjukkan pada Gambar 8.



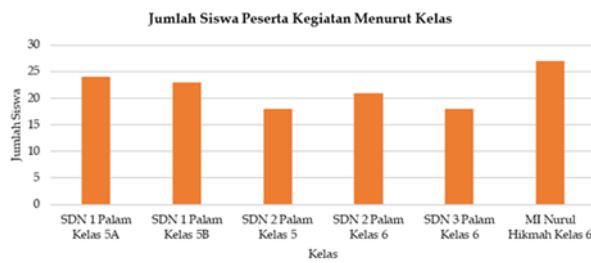
Gambar 8. Evaluasi Pembelajaran Melalui Kuis

Lembar jawaban siswa dikumpulkan dan dinilai untuk mendapatkan gambaran pencapaian pemahaman. Rekapitulasi hasil evaluasi ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Hasil Evaluasi Siswa

Untuk mengukur ketercapaian program ini, dilakukan juga perbandingan menggunakan nilai-nilai tersebut dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika pada masing-masing sekolah. Seluruh rata-rata per kelas melampaui batas ketuntasan, yaitu 65 untuk SDN 1 Palam, 70 untuk SDN 2 Palam, 70 untuk SDN 3 Palam, dan 75 untuk MI Nurul Hikmah. Capaian ini menunjukkan ketuntasan yang merata pada tingkat sekolah. Namun, terdapat kesenjangan ketercapaian antarkelas yang relatif mencolok dalam satu sekolah, yaitu antara kelas 5A dan 5B di SDN 1 Palam. Sementara itu, siswa-siswi pada kelas lain menunjukkan rentang capaian yang lebih moderat. Untuk memperjelas perbandingan partisipasi antarkelas, informasi jumlah peserta per kelas disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Jumlah Siswa Peserta Kegiatan Menurut Kelas.

Data pada Gambar 10 menunjukkan distribusi siswa berdasarkan kelas dan sekolah. Jumlah terbesar berasal dari MI Nurul Hikmah kelas 6 dengan 27 siswa, sedangkan jumlah terkecil adalah 18 siswa pada SDN 2 Palam kelas 5 dan SDN 3 Palam kelas 6. Distribusi ini memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa relatif merata di setiap sekolah. Kegiatan ditutup dengan pembagian kenang-kenangan, sesi foto bersama, dan pembuatan konten hiburan sebagai dokumentasi tambahan. Dokumentasi kegiatan penutup ditunjukkan pada Gambar 11.



Gambar 11. Foto Bersama Tim Pelaksana dengan Seluruh Peserta Kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan Sigma Class memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Siswa tidak hanya mengenal konsep dasar literasi data, tetapi juga berlatih mengumpulkan, menyajikan, serta menginterpretasikan data sederhana melalui aktivitas kelompok dan evaluasi terstruktur. Pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan dasar antarsiswa. Sebagian siswa memerlukan pendampingan intensif dalam aritmetika dasar sehingga berpengaruh pada kecepatan pemahaman materi. Evaluasi juga menunjukkan variasi capaian rata-rata antarkelas. Temuan ini selaras dengan kajian literatur yang menyoroti faktor penyebab rendahnya literasi matematis serta memetakan solusi peningkatannya, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan kelas dan heterogenitas kemampuan dasar (Sulfayanti, 2023). Sebagai implikasi praktis, penguatan pembelajaran dapat diarahkan pada pendekatan yang menumbuhkan keterlibatan aktif siswa, mengontekstualkan materi dengan pengalaman sehari-hari, serta membiasakan latihan soal bertipe literasi untuk memperkaya insight siswa (Syah, *et al.*, 2024). Pendekatan tersebut diharapkan membantu pemerataan capaian antarkelas sekaligus meningkatkan efektivitas sesi pada keterbatasan waktu yang tersedia.

## KESIMPULAN

Program Sigma Class berhasil memperkenalkan literasi data secara konkret melalui pendekatan berbasis aktivitas dan permainan edukatif. Implementasi pada empat sekolah dengan total 131 siswa menunjukkan capaian rata-rata keseluruhan sebesar 84,89. Rata-rata tertinggi berada pada kelas 5B SDN 1 Palam dengan nilai 90,87, sedangkan yang terendah berada pada kelas 5A SDN 1 Palam dengan nilai 76,25. Seluruh rata-rata per kelas melampaui kriteria ketuntasan minimal yang berlaku pada masing-masing sekolah, sehingga tujuan pembelajaran dasar tercapai.

Kekuatan utama program terletak pada desain pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan menumbuhkan keterlibatan siswa. Keterbatasan utama mencakup durasi sesi yang relatif singkat dan heterogenitas kemampuan dasar yang memengaruhi kecepatan pemahaman, khususnya pada keterampilan aritmetika sederhana. Variasi capaian antarkelas masih terlihat, dengan kesenjangan paling menonjol pada dua kelas di sekolah yang sama.

Pengembangan berikutnya disarankan mencakup penambahan alokasi waktu, pemberian materi prasyarat yang menargetkan penguatan aritmetika dasar, serta diferensiasi tugas dan contoh berjenjang agar strategi pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan tiap kelas. Penguatan praktik refleksi tutor, pembiasaan latihan bertipe literasi, dan pengontekstualan materi dengan pengalaman siswa diharapkan meningkatkan pemerataan capaian sekaligus menjaga efektivitas pembelajaran dalam kerangka pendekatan SL.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pendamping lapangan yang telah memberikan arahan akademik dan penelaahan naskah, Lurah Palam beserta jajaran yang telah memfasilitasi koordinasi lapangan, pimpinan sekolah dan madrasah yang menjadi mitra kegiatan, serta para guru yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penghargaan juga ditujukan kepada seluruh anggota tim pelaksana Sigma Class atas kerja sama, komitmen, dan dedikasi

selama perencanaan hingga penyusunan laporan ini. Terima kasih kepada Kelurahan Palam serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kerja sama, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan KKN Reguler Program Studi Statistika FMIPA ULM, khususnya program Sigma Class, dapat berjalan dengan lancar. Semoga kontribusi tersebut menjadi bagian penting dalam keberhasilan program dan menjadi landasan bagi pengembangan kegiatan serupa pada masa mendatang.

## REFERENSI

- Alman, A., Tatang, H., Prabawanto, S., & Kurino, Y. D. (2023). Literasi statistik dalam pembelajaran matematika SD melalui Kurikulum 2013. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1454–1466. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6351>.
- Budhi, W. S. (2022). Matematika 4 untuk SD/MI kelas IV (Kurikulum Merdeka). Erlangga.
- Kelurahan Palam. (2025). Peta wilayah Kelurahan Palam. Kantor Kelurahan Palam. <https://kel-palam.banjarbarukota.go.id/selayang-pandang/peta-wilayah/>
- Kelurahan Palam. (2025). Sejarah singkat Kelurahan Palam. Kantor Kelurahan Palam. <https://kel-palam.banjarbarukota.go.id/selayang-pandang/sejarah-singkat/>
- Listrianti, F., Azizah, R. N., & Wardani, H. H. (2023). Peningkatan literasi dan numerasi melalui program KKN Outcome Based Education (OBE) di MI Azzainiyah II Karanganyar Paiton. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 174–185. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.575>.
- Misnawati, Patandean, A. J., & Rahmaniah. (2024). Implementasi literasi numerasi pada materi diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Mongisidi II Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 148–156.
- Pananrang, A. D., C., T., & Makduani, R. (2025). Memahami karakteristik anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat (JITU)*, 15(1), 1–5.
- Purnama, A. R., Urida, A., Sumarti, E., & Susandi. (2024). Pengabdian masyarakat dengan meningkatkan literasi dan numerasi siswa kelas 2 dan 4 SDN 02 Baturetno Singosari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 56–60.
- Rahmatika, A., Hidayat, S., & Alia, D. (2024). Penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan One Day One Book di sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 7(6), 1199–1206.
- Septika, H. D., Pangadongan, F. V., & Prasetya, K. H. (2025). Jambore literasi: Upaya penguatan literasi dan numerasi melalui projek kreatif berbasis kearifan lokal di SDN 015 Palaran. *LANDMARK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–6.
- Sholeha, S. M., Rahman, A., & Hermuttaqien, B. P. (2024). Analisis tingkat pemahaman dan penerapan literasi digital pada siswa kelas V sekolah dasar. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(2), 62–75.